

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Peranan orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada anak salah satunya yaitu ibadah sholat. Anak adalah amanah yang di berikan Allah SWT yang harus dijaga dan dibimbing dengan baik agar menjadi sholeh sholehah. Peranan orang tua yang paling utama adalah mempraktekkan atau melaksanakan ajaran agama dan juga untuk menumbuh kembangkan budi pekerti didalam kehidupan sehari hari dengan melalui pembiasaan, pengajaran, dan keteladanan.<sup>2</sup>

Orang tua adalah orang terpenting yang dekat dengan masa perkembangan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh atas mendidik anak. Orang tua harus memberikan contoh yang harus di terapkan oleh anak, karena orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik di sekolah ataupun di masyarakat.

Keluarga memiliki kedudukan yang penting di antara lembaga lembaga sosial yang memiliki perhatian terhadap pendidikan anak. Biasanya dalam keluarga ditanamkan nilai nilai agama untuk membentuk perilaku anak. Oleh karena itu pendidikan agama dalam keluarga sangat di perlukan untuk mengatasi batasan batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari hari. Pendidikan agama diharapkan akan mendorong setiap keluarga untuk mengerjakan sesuatu dengan suara hatinya.

---

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Menjadi Orang Tua Hebat, untuk Keluarga dengan Anak Usia SMA/SMK (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 3.

Anak adalah anugerah yang di berikan Allah SWT kepada hambanya, anugerah tersebut merupakan anugerah yang tidak ternilai sebarangpun yang diberikan Allah SWT langsung kepada pasangan yang di ikat dalam suatu hubungan pernikahan.<sup>3</sup>

Anak merupakan sebuah harapan dari orang tua sebagai penerus sebuah keturunan dari keluarga dan juga penerus suatau bangsa dan agama. Untuk mewujudkan hal tersebut sangat dibutuhkan peranan dari orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya, karena anak masa depannya berada di orang tuanya. Wajib bagi orang tua untuk mengingatkan bahkan mengajak anaknya untuk sholat.

Sholat merupakan salah satu rukun islam dan setiap muslim seluruh dunia wajib untuk menunaikan atau mengejakan sholat, karena sholat merupakan kewajiban. Sholat adalah tiang agama yang mana sholat merupakan sebagai pondasi dari suatu agama. Wajib bagi muslim untuk sholat, jika sudah balig sudah wajib sholat. Usia remaja sudah bisa di katakana balig dan wajib untuk melaksanakan sholat. Ketika anak tidak sholat akan mendapatkan dosa, orang tua wajib mengingatkan dan mengjak untuk sholat. Sholat fardu terdiri dari fardu , antara lain sholat isya', sholat magrib, sholat asyar, sholat dhuhur, dan sholat subuh. Sholat mempunyai keutamaan menghapus keslahan, membawa berkah, menaikan derajat dan masih banyak lagi. Sehingga sholat mempunyai kedudukan yang tinggi di dalam islam.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Mujiburrahman, "Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak dalam Islam", Mudarrisuna Vol. 6, No. 2 (Desember, 2016), 187.

<sup>4</sup> Devie Rosa Anamisa. Rancang Bangun Aplikasi Sholat Fardhu Dan Sunnah Beserta Kumpulan Do'a Berbasis Android.(Seminar Teknologi Dan RASnaniyasa.2015) Vol 1:42-47

Pada saat ini banyak remaja yang terkendala dengan sholat fardunya bahkan tidak melaksanakan mungkin faktor dari orang tua dan bias jadi faktor lainnya. Selama ini dengan belajar dirumah banyaknya anak sering kali menggunakan teknologi seperti hand phone untuk melakukan pembelajaran, nah dari pengamatan banyaknya anak yang tidak melaksanakan sholat itu di karenakan sering memegang hand phone, yang mana hand phone itu di gunakan untuk maen game atau hanya sekedar lihat video tik tok dan media social lainnya. Kurangnya pengawasan dari orang tua bisa membuat remaja lalai dengan sholat fardunya.

Lokasi penelitian akan terletak di RW 03 Dusun Jati Desa Jati Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Berdasarkan pengamatan penulis pada remaja penulis menemukan ada sebagian anak yang tidak melakukan sholat fardu. Penyebab tersebut kurangnya bimbingan dan pengawasan orang tua. Ini disebabkan karena kesibukan orang tua dan minimnya waktu untuk bersama anaknya, sehingga orang tua lalai dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya. dan lebih memilih menitipkannya ke lembaga pendidikan agama dan kesekolahan saja itu sudah di anggap lebih dari cukup, orang tua tidak memberikan pendidikan lagi kepada anaknya per hal tentang sholat. Kurangnya bimbingan dan pendidikan agama dari orang tua yang sibuk bekerja dan mengurus rumah tangga mengakibatkan anak tidak sholat dan melalikanya.

Aspek teologis dalam konteks penelitian ini sangat penting untuk memahami landasan ajaran agama Islam, khususnya terkait kewajiban melaksanakan sholat fardu. Dalam perspektif teologi Islam, sholat dianggap sebagai salah satu tiang utama agama, menempati posisi yang sangat sentral dalam praktik kehidupan

seorang muslim. Sholat fardu bukan hanya sekadar ritual ibadah, melainkan juga merupakan ekspresi kesetiaan dan ketaatan seorang muslim kepada Allah SWT. Dengan melakukan sholat, seorang muslim tidak hanya memenuhi kewajiban agama tetapi juga memperkuat ikatan spiritualnya dengan Sang Pencipta. Teologi Islam menekankan pentingnya orang tua sebagai perantara dalam meneruskan dan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang kewajiban sholat, orang tua tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dalam menjalankan ajaran agama Islam.<sup>5</sup>

Selanjutnya, aspek teologis ini memberikan landasan untuk memahami bahwa sholat fardu bukan hanya menjadi rutinitas keagamaan, melainkan juga sebuah keterlibatan spiritual yang mendalam. Teologi Islam mengajarkan bahwa sholat bukan hanya aktifitas fisik semata, tetapi juga merupakan sarana untuk memperkuat hubungan pribadi dengan Allah SWT. Orang tua, dalam perannya sebagai pembimbing spiritual, memiliki tanggung jawab untuk mengkomunikasikan makna mendalam ini kepada anak-anak mereka. Dengan demikian, pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua bukan hanya mengajarkan tata cara formal melaksanakan sholat, tetapi juga memberikan wawasan tentang signifikansi spiritual dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap gerakan sholat.<sup>6</sup>

Selain itu, teologi Islam menegaskan bahwa pendidikan agama yang baik akan membentuk karakter anak-anak dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

---

<sup>5</sup> Munirah, "Peran Guru Fiqih Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kediri" (Skripsi, IAIN Kediri, 2019).

<sup>6</sup> Ermagusti, "Nalar Teologi Islam di Era Globalisasi," *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 9 (2021): 238.

Sholat, sebagai bentuk ibadah utama, diharapkan dapat memberikan landasan moral dan etika yang kuat. Orang tua, sebagai agen pendidikan utama, diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai kebaikan, disiplin, dan ketekunan melalui pembelajaran agama, sehingga anak-anak mereka tidak hanya menjalankan sholat sebagai kewajiban formal, tetapi juga menerapkan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, aspek teologis menjadi dasar yang kokoh dalam pemahaman mengenai pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada remaja terkait pelaksanaan sholat fardu.<sup>7</sup>

Dari perspektif yuridis, kewajiban melaksanakan sholat fardu dalam hukum Islam memiliki landasan yang kuat. Hukum Islam mengatur bahwa anak yang telah mencapai masa baligh (dewasa) diwajibkan untuk melaksanakan sholat sebagai salah satu pilar utama dalam praktek keagamaan. Ini merupakan bagian integral dari tata cara hidup seorang muslim yang tercermin dalam hukum Islam. Kewajiban ini, yang memiliki dasar hukum yang jelas, menjadikan sholat fardu sebagai suatu kewajiban yang harus dipatuhi oleh setiap individu yang telah mencapai usia baligh.<sup>8</sup>

Dalam konteks ini, jadi orang tua memiliki sebuah bentuk tanggung jawab hukum untuk memberikan dan membagikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka. Hukum Islam menetapkan bahwa orang tua adalah agen utama dalam mentransfer berbagai nilai-nilai agama kepada generasi muda. Kewajiban ini termasuk dalam aspek pendidikan anak yang melibatkan aspek moral dan spiritual, termasuk pengajaran tentang kewajiban melaksanakan sholat. Oleh karena itu,

---

<sup>7</sup> Amir Mahmud, "Ke-Jabariah-An Dan Ke-Qodariah-An Dalam Tiga Madzhab Besar Teologi Klasik Dan Dunia Islam Masa Kini," *Jurnal Qolamuna* 2 (2018): 164.

<sup>8</sup> Rohidin, *Buku Ajar Pengantar Hukum Islam* (Kuala Lumpur: Literasi Media Publishing, 2015), 35.

orang tua memiliki tanggung jawab yuridis untuk memastikan bahwa anak-anak mereka memahami dan melaksanakan kewajiban sholat sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>9</sup>

Kurangnya pelaksanaan sholat oleh anak dapat menjadi tanggung jawab hukum orang tua, terutama jika hal ini disebabkan oleh kelalaian dalam memberikan pendidikan agama. Dalam hukum Islam, orang tua bertanggung jawab atas pendidikan agama anak-anak mereka, termasuk mengajarkan praktik-praktik keagamaan seperti sholat. Jika anak tidak memenuhi kewajiban sholatnya, hal ini dapat mencerminkan kelalaian dalam pendidikan agama yang dapat mengakibatkan tanggung jawab hukum bagi orang tua.<sup>10</sup>

Jadi, aspek yuridis menjadi sebuah landasan hukum yang jelas dalam mewajibkan anak untuk melaksanakan sholat fardu dan memberikan tanggung jawab hukum kepada orang tua untuk memberikan pendidikan agama yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban sholat tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga memiliki implikasi hukum yang mengikat dalam konteks hukum Islam.

Dalam kaitannya dengan Ayat Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah ayat 110 menyatakan:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan setiap kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu sendiri, niscaya kamu akan mendapatkannya di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Purwati, "Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter," *Journal Education and Development* 10 (2022): 45.

<sup>10</sup> Muhammad Sauqi, *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 73.

<sup>11</sup> Agus Hidayatulloh, penerj., *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015), 279.

Dengan mempertimbangkan aspek teologis dan yuridis, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada remaja agar melaksanakan sholat fardu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan sholat fardu oleh remaja dan menawarkan saran-saran untuk memperbaiki situasi tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti tertarik meneliti “Peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada remaja untuk melaksanakan sholat fardhu di RW 03 Dusun Jati Tarokan Kediri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam konteks penelitian yang telah disampaikan, penelitian difokuskan pada beberapa hal berikut:

1. Bagaimana orang tua dapat berperan sebagai pembimbing bagi remaja dalam menjalankan sholat fardu ?
2. Apa faktor penghambat orang tua dalam membimbing remaja dalam melaksanakan sholat fardu ?
3. Bagaimana solusi yang diberikan orang tua untuk menghadapi faktor penghambat dalam membimbing remaja untuk melaksanakan sholat fardu?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam membimbing remaja dalam melaksanakan sholat fardu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat orang tua dalam membimbing remaja dalam melaksanakan sholat fardu.

3. Untuk mendeskripsikan solusi yang di berikan orang tua untuk menghadapi faktor penghambat dalam membimbing remaja untuk melaksanakan sholat fardu.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari peneitian ini, diharapkan dapat memberikan berbagai kegunaan dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian dapat di jadikan sebagai sebuah sumbangsih penelitian, penelitian ini bermanfaat untuk membantu dan menambah pengetahuan orang tua dalam memberikan bimbingan pada remaja tentang sholat fardu.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Orang Tua**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan bagi orang tua agar bisa mendidik dan membimbing dengan lebih baik anak untuk menunaikan sholat fardu.

###### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian di harapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang hasil penelitian sebagai bekal untuk mengadakan penelitian serta memberikan cakrawala baru tentang masalah pendidikan agama terhadap anak dalam keluarga dan juga bisa mengetahui cara membimbing anak dengan baik.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai acuan dan pembanding dalam mengkaji peran orang tua dalam memberikan bimbingan pendidikan agama pada anak untuk menuaikan sholat fardhu.

**E. Penelitian Terdahulu**

Dalam membantu menyempurnakan Penelitian yang membahas “Peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada remaja untuk melaksanakan sholat fardhu di RW 03 Dusun Jati Tarokan Kediri”, dengan tujuan untuk membantu memberikan gambaran dalam menyusun kerangka berpikir, dan dapat menunjukkan keunikan tersendiri terhadap penelitian ini. Peneliti mendapatkan hasil dari penelitian terdahulu adalah ;

1. Skripsi dari Ovi Armylia pada tahun 2019, adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengalaman ibadah sholat wajib pada remaja di desa rajabasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti adalah penelitian ini lakukan di Desa Rajabasa sedangkan penelitian yang di lakukan peneliti di Desa Jati.<sup>12</sup>
2. Skripsi dari Hilyatul Azizah pada tahun 2020, adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana pembinaan pengalaman ibadah shalat dalam meningkatkan kesadaran beragama di pondok pesantren Darul Istiqomah Lappa’e. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perbedaan

---

<sup>12</sup> Ovi armylia, “Pengalaman Ibadah Shalat Wajib Pada Remaja di Desa Rajasaba Lama l Kecamatan Labuhan Ratu kabupaten Lampung Timur” 2019, *Skripsi* IAIN METRO Lampung Timur.

penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti adalah penelitian ini dilakukan di pondok pesantren sedangkan penelitian yang di lakukan peneliti dilakukan di desa.<sup>13</sup>

3. Skripsi dari Darmawati pada tahun 2015, adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui cara membina peserta didik dalam melaksanakan ibadah salat dalam meningkatkan pengamalan keberagaman di Madrasah Aliyah Pengkendekan. penelitian ini menggunakan metode PTK. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan peneliti adalah penelitian ini menggunakan metode PTK sedangkan penelitian yang di lakukan peneliti menggunakan metode kualitatif, penelitian ini dilakukan oleh di sekolahan sedangkan penelitian yang di lakukan peneliti di lakukan di desa.<sup>14</sup>

Dari pembeda diatas dapat membuktikan bahwa penelitian ini menjadi relevan.

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ovi Armilia, pengalaman ibadah sholat wajib pada remaja di desa rajabasa lama 1 kecamatan labuhan ratu kabupaten lampung timur	Sholat wajib pada remaja	Usia remaja yang diteliti

<sup>13</sup> Hilyatul Azizah “Pembinaan Pengalaman Ibadah Shalat Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Santriwati Dipondok Pesantren Darul Istiqamah Lappa’e kec. Tellulimpoe” 2020, *Skripsi* IAI MUHAMMADIYAH SINJAI.

<sup>14</sup> DARMAWATI 2015 “Pembinaan Ibadah Salat Dalam Meningkatkan Pengalaman Keberagaman Siswa Madrasah Aliyah PengkendAsnanin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara” *Skripsi* IAIN PALOPO Luwu Utara.

2	Hilyatul Azizah , pembinaan pengalaman ibadah sholat dalam meningkatkan kesadaran beragama pada santri di pondok pesantren darul istiqamah lappa'e kecamatan tellulimpoe	Faktor faktor faktor penghambat	Pembinaan remaja dalam ibadah
3	Darmawati, pemmbinaan ibadah shalat dalam meningkatkan pengalaman beragama siswa madrasah aliah pengkendekan kecamatan sabbang kabupaten luwu utara.	Pelaksanaan ibadah shalat	Peranan guru dan peranan orang tua